

**PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL TERHADAP
PEMAHAMAN AKUNTANSI : KECERDASAN SPIRITUAL DAN
KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING**

Agus, Kirmizi dan Enni Savitri

Program Studi Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Riau
Fakultas Ekonomi Universitas Riau

ABSTRAK

This research purpose to test the influence of intellectual intelligence against the understanding of accounting with spiritual intelligence and emotional intelligence as a variable moderation. Population and sample in the research master's degree Accounting students, this University of Riau. This research got 101 sample respondents. By using regression analysis models with spss version 16. The results showed that the intelligence of the intellectual influence on the understanding of accounting. intellectual intelligence to accounting understanding moderated with spiritual intelligence. intellectual intelligence does not affect accounting understanding moderated by emotional intelligence.

Kata Kunci : Intelligence intellectual, Spiritual, Emotional, comprehension accountancy.

PENDAHULUAN

Dikarenakan kemajuan teknologi saat ini banyak literatur yang menjelaskan berbagai macam pemahaman akuntansi untuk seseorang pelajari agar bisa menjadi seorang ekonom yang baik dan berkompeten tinggi. Pengetahuan tentang pemahaman akuntansi merupakan kunci utama untuk memahami ilmu akuntansi. Pemahaman akuntansi ini dipakai sebagai pegangan untuk memahami berbagai praktek dan teori akuntansi (Pasek, 2015).

Dalam memahami akuntansi adanya kecerdasan intelektual merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik tentu memiliki pemahaman akuntansi yang baik pula. kecerdasan intelektual adalah kemampuan manusia untuk menganalisis, berpikir dan menentukan hubungan sebab-akibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa, memvisualisasikan sesuatu, dan memahami sesuatu (Asih, 2015).

Kosentrasi merupakan kunci utama dalam sebuah pemahaman untuk belajar dan menerapkan suatu ilmu yang didapat, kurangnya kosentrasi pada diri seseorang akan menghalangi kerjanya proses pembentukan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional pada diri seseorang. Hal ini mendasari pemikiran akan perlunya dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional (Iskandar, 2012:22).

Mahasiswa yang terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami apa yang diajarkan selanjutnya. Akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika. Fakta ini dalam lingkup pendidikan akuntansi dibenarkan oleh kenyataan hasil penilaian kinerja mahasiswa MAKSI Program Pasca Sarjana Universitas Riau. Berdasarkan hasil penelusuran dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai A dalam mata kuliah akuntansi rata-rata tidak lebih dari 49,25% untuk program MAKSI. Ini berarti bahwa lebih sedikit (kurang dari 50%) persentase mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman akuntansi maksimal (dengan nilai A).

Kecerdasan

Binet seorang psikologis Prancis, mengatakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan untuk bersikap kritis terhadap diri sendiri (Iskandar, 2012:46). Salah satu pengertian kecerdasan mendefinisikan kecerdasan sebagai konsep generik yang melibatkan kemampuan individual untuk berbuat dengan tujuan tertentu. Sementara itu dalam buku Iskandar, (2012:50) menurut Chaplin memberikan pengertian kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif. Kemudian Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa, kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu: (1) kemampuan untuk belajar; (2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh; dan (3) kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau dengan lingkungan pada umumnya.

Pemahaman Akuntansi

Menurut Pasek (2015) pengertian pemahaman akuntansi ialah suatu kemampuan seorang untuk mengenal dan mengerti tentang pembelajaran akuntansi. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Prinsip akuntansi merupakan suatu pedoman dalam menyusun laporan keuangan yang secara umum dapat diterima oleh semua pihak.

Dalam praktik-praktik bisnis biasanya sering dijumpai bahwa laporan keuangan harus disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (PABU), atau di Amerika Serikat disebut dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Menurut Setiana.,*dkk* (2009) Pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seseorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada matakuliah akuntansi.

Kecerdasan intelektual

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan dasar yang berhubungan dengan proses kognitif, pembelajaran cenderung menggunakan kemampuan matematis dan bahasa, pada umumnya hanya mengembangkan kemampuan kognitif individu (menulis, membaca, menghafal, menghitung dan menjawab). Kecerdasan ini dikenal dengan kecerdasan rasional karena menggunakan potensi rasio dalam memecahkan masalah, penilaian dapat dilakukan melalui ujian daya ingat, daya nalar, penguasaan kosa kata, ketepatan menghitung, mudah menganalisis data (Iskandar, 2012:58).

Pasek, (2015) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai, dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Ludigdo.,*dkk* (2006) mengatakan kecerdasan intelektual sebagai totalitas kemampuan seseorang untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif. Asih, (2015) mengatakan kecerdasan intelektual ialah kemampuan manusia untuk menganalisis, berpikir dan menentukan hubungan sebab-akibat, berpikir secara abstrak, menggunakan bahasa, memvisualisasikan sesuatu, dan memahami sesuatu.

H1: Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Kecerdasan Spiritual

Zohar & Marshall, (2007) menjelaskan bahwa spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dengan aspek ketuhanan, sebab seorang humanis atau atheis pun dapat memiliki spiritualitas tinggi. Kecerdasan spiritual lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif. Selanjutnya Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain.

Agustian (2005) menyebutkan kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan. Pasek (2015) Mengatakan Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual secara efektif. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi juga akan memotivasi mahasiswa untuk lebih giat belajar dan memiliki kreativitas yang tinggi pula. Begitu pula sebaliknya, mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang rendah akan kurang termotivasi dalam belajar yang terjadi adalah melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik, sehingga tingkat pemahaman dalam akuntansi menjadi kurang.

H2: Kecerdasan spiritual memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional (Goleman, 2005) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Lebih lanjut Goleman menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Menurut Goleman, (2005) Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional memberikan kesadaran mengenai perasaan milik diri sendiri dan juga perasaan milik orang lain. Kecerdasan emosional memberikan rasa empati, cinta, motivasi dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat (Goleman, 2005). Pasek (2015) Menyatakan dengan kecerdasan emosional, seseorang mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk memutuskan dalam situasi apa dirinya berada lalu bersikap secara tepat didalamnya.

H3: Kecerdasan emosional memoderasi pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi

METODE PENELITIAN

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Riau dan waktu penelitian yang dilakukan adalah tahun 2016.

Target populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa magister akuntansi Program Pascasarjana Universitas Riau. Populasi ini terdiri dari angkatan 16, 17, dan 18, tahun ajaran 2015/2016 magister akuntansi Universitas Riau yang berjumlah 108 mahasiswa.

Data yang digunakan penulis sebagai pendukung dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada responden. Sumber data primer berupa kuesioner berasal dari mahasiswa magister akuntansi. Kuesioner ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum untuk mendapatkan data tentang responden, dan bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan dasar yang berhubungan dengan proses kognitif, pembelajaran cenderung menggunakan kemampuan matematis dan bahasa, pada umumnya hanya mengembangkan kemampuan kognitif individu (menulis, membaca, menghafal, menghitung dan menjawab) (Iskandar, 2012:58). Instrumen penelitian ini dibuat dengan mengadopsi indikator - indikator kecerdasan intelektual yang dimodifikasi oleh (Pasek, 2015).

2. Variabel Dependen

Pemahaman akuntansi adalah proses atau cara mahasiswa akuntansi dalam memahami matakuliah akuntansi (Pasek, 2015). Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu pemahaman akuntansi yang dibuat dengan indikator - indikator nilai matakuliah akuntansi yang dimodifikasi dari (Pasek, 2015).

3. Variabel Moderasi

Kecerdasan spritual merupakan kemampuan manusia dalam memaknai arti dari kehidupan yang dijalani serta memahami nilai yang terkandung dari setiap perbuatan yang dilakukan (Pasek, 2015). Instrumen penelitian dibuat berdasarkan indikator - indikator kecerdasan spritual yang dimodifikasi dari (Pasek, 2015). Selanjutnya Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam memahami diri sendiri dan pikiran orang lain dalam mengelola emosi dengan baik (Pasek, 2015). Instrumen penelitian dibuat berdasarkan indikator - indikator kecerdasan emosional yang dimodifikasi dari (Pasek, 2015).

Analisa Data

Untuk dapat menguji hipotesis dan untuk menyatakan kejelasan mengenai kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dengan faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan alat uji statistik *SPSS versi 16*.

Analisis Regresi Moderasi

Adapun untuk mengetahui besarnya pengaruh signifikan kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi yang dimoderasi oleh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional dapat dilihat pada persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 |X_2 Z| + \beta_3 |X_3 Z| + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Pemahaman Akuntansi

X₁ = Kecerdasan Intelektual

X₂ = Kecerdasan Spiritual

X₃ = Kecerdasan Emosional

α = Konstanta

β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi

e = *Standar error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tahapan pengolahan data terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dan informasi. Proses pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria yaitu angkatan 16, 17, dan 18. Proses penyebaran kuesioner dilakukan sendiri oleh peneliti. Teridentifikasi bahwa total jumlah kuesioner yang disebarkan berjumlah 108 lembar, setelah dilakukan penyebaran kuesioner teridentifikasi 7 lembar kuesioner tidak lengkap atau tidak dapat diolah, sehingga total jumlah responden yang berhasil dikumpulkan berjumlah 101 orang dari total seluruh responden 108 Orang.

Setelah seluruh data dan informasi yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan maka proses pengolahan data dapat segera dilakukan. Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *SPSS*. Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dapat dikelompokkan demografis responden yang memenuhi kriteria, terlihat bahwa sebagian besar responden yang berpartisipasi didalam hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa sebagian responden angkatan 16 berjumlah 36 orang, angkatan 17 berjumlah 28 orang dan angkatan 18 berjumlah 37 orang dengan total responden 101 orang.

Hasil Uji Validitas

Menurut Ghozali, (2011), pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui kebenaran dari apa yang sebenarnya diukur. Pada model penelitian ini yang diukur adalah ketepatan pemilihan item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Berdasarkan hasil pengujian validitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan masing - masing variabel yaitu hasil uji validitas dapat dijelaskan bahwa variabel yang digunakan didalam model penelitian ini adalah Kecerdasan Intelektual. Hasil pengujian validitas menunjukkan nilai r_{hitung} item pertanyaan 1 sampai 10 berada diatas nilai $r_{tabel} > 0,30$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan sudah valid dan dapat terus digunakan kedalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

Hasil uji validitas variabel kecerdasan spiritual dapat dijelaskan bahwa variabel yang digunakan didalam model penelitian ini adalah Kecerdasan Spiritual. Hasil pengujian validitas menunjukkan nilai r_{hitung} item pertanyaan 1 sampai 14 berada diatas nilai $r_{tabel} > 0,30$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan sudah valid dan dapat terus digunakan kedalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

Hasil uji validitas variabel Kecerdasan Emosional dapat dijelaskan bahwa variabel yang digunakan didalam model penelitian ini adalah Kecerdasan Emosional. Hasil pengujian validitas menunjukkan nilai r_{hitung} item pertanyaan 1 sampai 16 berada diatas nilai $r_{tabel} > 0,30$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan sudah valid dan dapat terus digunakan kedalam tahapan pengolahan data lebih lanjut. Hasil uji validitas variabel Pemahaman Akuntansi dapat dijelaskan bahwa variabel yang digunakan didalam model penelitian ini adalah pemahaman akuntansi. Hasil pengujian validitas menunjukkan nilai r_{hitung} item pertanyaan 1 sampai 5 berada diatas nilai $r_{tabel} > 0,30$. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan sudah valid dan dapat terus digunakan kedalam tahapan pengolahan data lebih lanjut.

Hasil Uji Reabilitas

Menurut Ghozali, (2011), pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kehandalan dari masing-masing item pertanyaan yang valid bila digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas variabel kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan pemahaman akuntansi yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS ver 16 for windows diperoleh ringkasan hasil terlihat bahwa masing - masing variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach Alpha* yaitu terdiri dari kecerdasan intelektual 0,771, kecerdasan espiritual 0,866, kecerdasan emosional 0,816 dan pemahaman akuntansi 0,752.

Nilai *Cronbach Alpha* tersebut berada diatas atau sama dengan 0,60. oleh sebab itu seluruh variabel penelitian yang digunakan didalam model penelitian ini reliabel sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan tahapan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* (K-S) dengan bantuan program SPSS ver 16 for windows. Didalam pengujian normalnya variabel ditentukan dari nilai *asympt sig (2-tailed) ≥ 0,05* (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil menunjukkan bahwa variabel telah memiliki nilai *asympt sig (2-tailed)* dalam *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* 0,878 nilai tersebut berada diatas atau sama dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal sehingga tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat segera dilakukan.

Analisis Persamaan Regresi

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam Tabel Berikut.

Tabel Hasil Regresi Persamaan Moderated

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.418	.333		-1.256	.212
Kecerdasan Intelektual	.253	.072	.294	3.538	.001
IQ*SQ	.588	.090	.594	6.547	.000
IQ*EQ	-.196	.220	-.081	-.889	.376

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi

Keterangan :

- Y : Pemahaman Akuntansi
- IQ : Kecerdasan Intelektual
- SQ : Kecerdasan Spiritual
- EQ : Kecerdasan Emosional

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R²* dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.157	.113	.32040

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,113 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan variabel independen yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan intelektual berinteraksi dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual berinteraksi dengan kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah sebesar 11,3%, sedangkan sisanya sebesar 88,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

1) Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi.

Pada pengujian pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel kecerdasan intelektual terhadap variabel pemahaman akuntansi. Dengan demikian Hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual yang ada pada diri seseorang dapat dibangun dan di latih lagi melalui pelatihan dan pembelajaran yang lebih tinggi dan mendalam pada pembelajaran pemahaman akuntansi.

Menurut Iskandar, (2012:58) Kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan dasar yang berhubungan dengan proses kognitif, pembelajaran cenderung menggunakan kemampuan matematis dan bahasa, pada umumnya hanya mengembangkan kemampuan kognitif individu (menulis, membaca, menghafal, menghitung dan menjawab). Kecerdasan intelektual memiliki dimensi yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis. Pasek, (2015) menyatakan bahwa seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan pada akuntansi.

Khaerani.,*dkk* (2013), mengatakan bahwa kemampuan intelektual ditunjukkan pada kemampuan untuk mengarahkan tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan ini telah dilakukan dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri. Disamping itu memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memahami.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan intelektual selalu berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan, mempunyai kemampuan logika dalam berpikir untuk menemukan fakta yang akurat serta memprediksi resiko yang ada, dan ingin lebih mengetahui hal-hal yang belum diketahui. Dengan kata lain kecerdasan intelektual yang ada pada diri seseorang dapat dibangun dan dilatih lagi melalui pelatihan dan pembelajaran yang lebih tinggi dan mendalam pada pembelajaran pemahaman akuntansi. Jadi, dapat dikatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Pasek (2015) dan Khaerani *dkk* (2013) yang menunjukkan hasil bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

2) Pengaruh Kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi dengan dimoderasi oleh kecerdasan spiritual.

Pada pengujian kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel Kecerdasan intelektual berinteraksi dengan kecerdasan spiritual terhadap variabel pemahaman akuntansi. Dengan demikian Hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik juga akan memotivasi mahasiswa untuk lebih giat belajar dan memiliki kreativitas yang tinggi pula. Begitu pula sebaliknya, mahasiswa dengan kecerdasan spiritual yang rendah akan kurang termotivasi dalam belajar dan yang terjadi adalah melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik, sehingga tingkat pemahaman akuntansi menjadi kurang (Pasek, 2015).

Khaerani.,*dkk* (2013) mengatakan bahwa spritual mahasiswa akuntansi yang cerdas akan mampu membantu dalam pemecahan permasalahan – permasalahan dalam memahami akuntansi sehingga mahasiswa dapat bersikap tenang dalam menghadapi masalah – masalah dalam proses pemahaman akuntansi.

Menurut Zohar dan Marshall, (2007) mengatakan orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan permasalahan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual selalu berpikir positif dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang dialami. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual Biasanya segera menyelesaikan pekerjaan yang sudah direncanakan dengan tidak mengulur-ngulur waktu. Serta Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual selalu menganggap ada makna dibalik peristiwa yang dialami dan meluangkan waktu untuk membantu orang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi yang dimoderasi oleh kecerdasan spiritual. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Pasek (2015) dan Khaerani.,dkk (2013) yang menunjukkan hasil bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi yang dimoderasi oleh kecerdasan spiritual.

3) Pengaruh Kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi dengan dimoderasi oleh kecerdasan emosional.

Pada pengujian ketiga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel Kecerdasan intelektual berinteraksi dengan kecerdasan emosional terhadap variabel pemahaman akuntansi. Dengan demikian Hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini dikarenakan kecerdasan emosional seseorang tidak selalu mendorong dan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi karena adanya faktor-faktor lain seperti kurangnya motivasi untuk belajar serta empati untuk menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan mahasiswa lainnya. Contohnya mahasiswa yang tidak memiliki kecerdasan emosional tidak dapat mengenali emosi serta kelebihan, kekurangan yang dimiliki dan mengintropeksi dirinya terhadap tindakan atau perkataan yang mereka lakukan.

Widyawati, dkk (2014) mengatakan bahwa banyak mahasiswa kurang sabar dalam menghadapi situasi dan tidak dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga tidak mendukung tingkat pemahamannya. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosional tidak akan mendorong mahasiswa untuk meningkatkan tingkat pemahaman tanpa didukung dengan faktor-faktor lainnya misalnya lingkungan belajar dan fasilitas belajar. Goleman, (2005) mengatakan, Kecerdasan emosional ialah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk memutuskan dalam situasi apa dirinya berada lalu bersikap secara tepat didalamnya (Pasek, 2015). Kecerdasan emosional tidak dapat memoderasi kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi. Hasil ini dikarenakan kecerdasan emosional seseorang tidak selalu mendorong dan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi karena adanya faktor-faktor lain seperti kurangnya motivasi untuk belajar serta empati untuk menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan mahasiswa lainnya.

Contohnya mahasiswa yang tidak memiliki kecerdasan emosional tidak dapat mengenali emosi serta kelebihan, kekurangan yang dimiliki dan mengintropeksi dirinya terhadap tindakan atau perkataan yang mereka lakukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini kecerdasan emosional tidak dapat meningkatkan pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian widyawati, dkk (2014) yang menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian analisis regresi moderasi ini menggunakan *SPSS* versi 16 diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Artinya dengan kecerdasan intelektual yang baik maka mahasiswa akan mudah memahami tentang pemahaman akuntansi. Hal ini dikarenakan kecerdasan intelektual merupakan kecerdasan dasar yang berhubungan dengan proses kognitif, pembelajaran cenderung menggunakan kemampuan matematis dan bahasa, pada umumnya hanya mengembangkan kemampuan kognitif individu (menulis, membaca, menghafal, menghitung dan menjawab).
2. Kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi yang dimoderasi dengan kecerdasan spiritual. Artinya dengan kecerdasan intelektual yang baik dan didukung dengan kecerdasan spiritual yang dalam dapat meningkatkan pemahaman akuntansi mahasiswa. Hal ini dikarenakan kecerdasan Spiritual merupakan kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara komprehensif.
3. Kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi yang dimoderasi dengan kecerdasan emosional. Artinya kecerdasan emosional seseorang tidak selalu mendorong dan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi. Hasil ini dikarenakan kecerdasan emosional seseorang tidak selalu mendorong dan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi karena adanya faktor lain seperti kurangnya motivasi untuk belajar serta empati untuk menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan mahasiswa lainnya. Contohnya mahasiswa yang tidak memiliki kecerdasan emosional tidak dapat mengenali emosi serta kelebihan, kekurangan yang dimiliki dan mengintropeksi dirinya terhadap tindakan atau perkataan yang mereka lakukan.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian diatas maka saran yang disampaikan oleh peneliti antara lain :

1. Dalam penelitian mendatang disarankan membagi klasifikasi kecerdasan kedalam gender seseorang, untuk mengetahui kecerdasan dari masing – masing gender yang diteliti.
2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan objek penelitian, agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.
3. Dalam penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan angket yang lebih valid dan handal, agar mendapat hasil jawaban kuesioner yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2005. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. New Edition. Penerbit Arga. Jakarta.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2007. *Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*. Jakarta: Arga Publishing.
- Amram, Joseph Yosi. 2009. *The Contribution of Emotional and Spiritual Intelligences to Effective Business Leadership. Dissertation of Psychology of Institute of Transpersonal Psycholog*. Palo Alto, California. Publish at january 15, 2009.
- Amstrong, Thomas. 2009. *7 Kinds of Smart. Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anam dan Ardillah. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Jurnal Sains Terapan No.1 Vol. 2. Hlm. 40-47.
- Anastasi, A, dan Urbina, S, 2007. *Tes Psikologi (Psychological Testing)*, PT. Prehanllindo, Jakarta.
- Ardana, I Cenik, Lerbin R. Aritonang & Elizabeth Sugiarto Dermawan. 2013. *Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kesehatan Fisik Untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi*. Jurnal Akuntansi, Vol. XVII, No. 03, hlm. 444-458
- Artana, Made Buda, Nyoman T. Herawati & Ananta W. T. Atmadja. 2014. *Pengaruh kecerdasan intelektual, Kecerdasan emosional, Kecerdasan spiritual, Dan Perilaku belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha, *journal akuntansi Volume:2 No. 1 Tahun 2014*.
- Asih, Murni. 2015. *Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi*. Jurnal Akuntansi. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.

- Azwar, S. 2008. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Buku Satu- Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat. Penerjemah, Ali dan Risnawati.
- Cooper, R, K dan A. Sawaf, 2002. *Executive EQ; Kecerdasan Emosi Dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Clarcken, Rodney H. 2010. *Considering Moral Intelligence as Part of a Holistic Education*. *Journal Education*, Northern Michigan University. *Annual meeting of the American Educational Research Association, Denver, CO, April 30-May 4, 2010*.
- Depdiknas, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Pusat Bahasa.
- Durgut, Mehmet. Bilal Gerekan. Abdulkadir Pehlivan. 2013. *The Impact of Emotional Intelligence on the Achievement of Accounting Subject*. *Jurnal of Business and Social Science*, Vol. 4, No. 13; October 2013.
- Gardner, Howard. 2003. *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*. Alih bahasa oleh Alexander Sindoro. Batam: Interaksara.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Cetakan V, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2003. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Putaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2006. *Working With Emotional Intelligence* (Terjemahan Alex Kantjono W). Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hariyoga, Septian dan Suprianto, Edy. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emocional, Perilaku Relajar, dan Budaza Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi XIV.
- Hair, J.F. Jr., Black, W.C., Babin, B.J., dan Anderson, R.E. 2010. *Multivariate Data Analysis*, 7th ed., NJ, Pearson Prentice Hall.
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan "Sebuah Orientasi Baru"*. Jakarta. Penerbit: Referensi.
- Khaerani dan Agung. 2013. *Pengaruh kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap pemahaman akuntansi*. . *Jurnal Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah, Semarang. Vol. 4, No. 1, September 2013-Februari 2014.
- Ludigdo, U., Tikollah, M. R., & Triyuwono, I. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.

- Marcel V.J. Veenman, Pascal Wilhelm, Jos J. Beishuizen. 2004. *The Relation Between Intellectual and Metacognitive Skills from a Developmental Perspective*. *Jurnal Learning and Instruction*, No. 13, 89-109.
- Melandy, Rissy dan Nurna Aziza. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Padang. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Pasek, Nyoman Suadnyana. Dwirandra. Putri. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Denpasar. ISSN : 2337-3067. 4.10 (2015) : 703-714.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. 2008. *Organizational Behavior*. 13th Edition. US:Prentice Hall.
- Rokhana dan Sutrisno. 2015. *Pengaruh kecerdasan emosional, prilaku belajar, dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi*. *Jurnal Akuntansi*. UNTAG, Semarang. Vol 31 No. 1 Januari 2015. ISSN: 085-1442.
- Setiana, Tjun dan Setiawan. 2009. *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi*. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Kristen Maranatha. Bandung. Vol.1 No.2 November 2009:101-118.
- Trihandini, M. F. 2005. *Analisi Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suryaningsum dan Trisnawati. 2003. *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VI.
- Wahab dan Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Widyawati, Intan dan Handayani. 2014. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi* Vol. 02 No. 01, Februari 2014. Hal: 25 – 34
- Zohar, Duhan., Marshall, Ian. 2001. *SQ: Memantapkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Alih bahasa oleh Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib, dan Ahmad Baiquni. Penerbit Mizan. Bandung.
- Zohar, Duhan dan Marshall, Ian. 2007. *Kecerdasan Spiritual*, Alih bahasa oleh Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib, Ahmad Baikuni. Penerbit Mizan. Bandung.